BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut mendorong perubahan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak menggunakan buku, modul, dan gambar kini berkembang dalam bentuk digital, seperti video, *e*, dan media interaktif. (Habsy et al., 2024) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi mendorong pemanfaatan berbagai bentuk media digital dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan mendukung keterlibatan peserta didik dalam memahami materi.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang bersifat prosedural adalah video tutorial. Video tutorial mampu menyajikan gambar, suara, dan gerakan secara bersamaan sehingga tahapan suatu keterampilan dapat diamati secara lebih jelas dan sistematis. Media video juga memungkinkan peserta didik untuk mengulang materi sesuai dengan kebutuhan belajar. (Fitriana et al., 2022) menyatakan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik karena materi disajikan secara visual dan lebih mudah

dipahami. Karakteristik tersebut menjadikan video tutorial sesuai digunakan pada materi pembelajaran yang membutuhkan pengamatan terhadap proses dan tahapan praktik.

Dalam pembelajaran yang menekankan keterampilan praktik, penyampaian materi secara lisan dan penggunaan media statis belum selalu mampu memperlihatkan proses pengerjaan secara rinci. Mahasiswa membutuhkan kesempatan untuk mengamati tahapan kerja, memahami urutan pengerjaan, dan mengulang bagian yang belum dipahami. (Putri et al., 2025) menyatakan bahwa penggunaan metode ceramah tanpa variasi dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. (Belopa & Firmansyah, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif, termasuk video pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. (Handayani et al., 2024) juga menemukan bahwa pembelajaran berbantuan media interaktif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik materi agar informasi dapat diterima dan dipahami secara optimal.

Salah satu mata kuliah yang memiliki karakteristik pembelajaran teori dan praktik adalah Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Konsentrasi Tata Kecantikan, Universitas Pendidikan Ganesha. Mata kuliah ini membahas berbagai tata rias pengantin daerah di Indonesia, meliputi tata rias pengantin Aceh, Banjarmasin, Sunda, Yogyakarta, Solo, NTB, dan Sulawesi. Mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep teoritis tata rias pengantin Indonesia serta mempraktikkan tata rias pengantin sesuai dengan karakteristik masing-masing daerah.

Berdasarkan hasil penyebaran angket analisis kebutuhan pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, khususnya Konsentrasi Tata Kecantikan di Universitas Pendidikan Ganesha, materi Tata Rias Pengantin Solo Putri merupakan salah satu materi yang paling sulit dipahami oleh mahasiswa. Sebanyak 77,3% dari 22 mahasiswa yang menjadi responden menyatakan mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Kesulitan yang dialami berkaitan dengan banyaknya istilah tradisional, ketentuan pakem, serta teknik yang membutuhkan ketelitian. Beberapa bagian yang dianggap sulit meliputi pembuatan paes, pembuatan sanggul, pembentukan alis, serta ketepatan teknik tata rias sesuai dengan pakem Solo Putri.

Hasil analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran meliputi e-learning, media cetak, slide PowerPoint, serta gambar atau foto. Media tersebut dapat membantu mahasiswa memahami materi dasar, tetapi masih terdapat kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh. Sebanyak 68,2% mahasiswa menyatakan mengalami kesulitan dalam mendalami materi. Selain itu, sebanyak 77,3% mahasiswa menyatakan membutuhkan media pembelajaran tambahan yang lebih interaktif dan visual. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan media yang mampu menyajikan materi secara lebih jelas dan memberikan kesempatan untuk mengamati kembali tahapan praktik secara mandiri.

Permasalahan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan dosen pengampu Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran masih menggunakan buku referensi Pengantin Indonesia, majalah tata rias, serta PowerPoint sebagai media pendukung. Pelaksanaan pembelajaran praktik juga menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana kampus. Kondisi tersebut menyebabkan

pelaksanaan praktik belum dapat dilakukan secara optimal dan kegiatan total look belum dapat dilaksanakan secara rutin.

Keterbatasan waktu dan fasilitas laboratorium menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan praktik. Mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia memiliki bobot 4 SKS, sedangkan materi tata rias pengantin membutuhkan waktu yang cukup untuk mengerjakan berbagai tahapan, mulai dari tata rias wajah hingga penataan rambut. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa terkadang harus melakukan praktik total look pada hari Sabtu atau Minggu agar tidak berbenturan dengan jadwal mata kuliah lainnya. Selain keterbatasan waktu, perangkat praktik juga masih terbatas sehingga satu set alat digunakan oleh empat mahasiswa secara bergantian. Keadaan ini menyebabkan kesempatan mahasiswa dalam melakukan praktik menjadi tidak merata.

Dosen pengampu telah menggunakan video tutorial dari YouTube sebagai media pendamping dalam pembelajaran. Namun, video yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mahasiswa karena belum menyajikan beberapa teknik secara rinci sesuai dengan pakem Tata Rias Pengantin Solo Putri. Salah satu bagian yang membutuhkan penjelasan lebih detail adalah pembuatan paes, terutama bentuk dan ukuran bagian-bagian paes seperti gajahan dan pengapit. Pembuatan sunggar juga memerlukan visualisasi yang jelas agar mahasiswa dapat mengamati proses pengerjaan dengan tepat. Dosen pengampu menyampaikan bahwa pembuatan paes dan sunggar menjadi bagian yang penting untuk diberikan melalui media video karena kedua teknik tersebut belum dipelajari secara mendalam pada mata kuliah lain.

Tata Rias Pengantin Solo Putri merupakan salah satu bentuk tata rias tradisional yang berasal dari lingkungan Keraton Surakarta Hadiningrat. Tata rias ini memiliki karakteristik dan ketentuan pakem yang perlu diperhatikan dalam proses pengerjaannya. Salah satu ciri utamanya adalah penggunaan paes berwarna hitam pada bagian dahi pengantin wanita. Pembuatan paes Solo Putri membutuhkan ketelitian agar bentuk dan ukurannya sesuai dengan proporsi wajah pengantin. (Novi et al., 2021a) menyatakan bahwa pembuatan paes pengantin Solo Putri memiliki tingkat kesulitan tersendiri bagi perias pemula karena memerlukan ketekunan dan ketelitian untuk memperoleh hasil yang proporsional.

Karakteristik tersebut menyebabkan proses pembelajaran Tata Rias Pengantin Solo Putri membutuhkan penyajian materi yang mampu memperlihatkan tahapan praktik secara rinci. Penggunaan PowerPoint, makalah, atau gambar statis belum dapat memperlihatkan gerakan dan proses pengerjaan secara utuh, terutama pada bagian yang membutuhkan ketepatan dan presisi. Materi seperti pembuatan paes dan penataan sanggul membutuhkan pengamatan langsung terhadap proses pengerjaan agar mahasiswa dapat memahami bentuk, arah gerakan, dan urutan tahapan secara lebih jelas.

Kebutuhan terhadap media pembelajaran yang lebih sesuai juga terlihat dari hasil analisis kebutuhan. Sebanyak 90,9% mahasiswa menyatakan setuju terhadap pengembangan media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan proses Tata Rias Pengantin Solo Putri secara lebih jelas, sistematis, dan mendetail. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran Tata Rias Pengantin Solo Putri telah dilakukan dalam bentuk elektronik modul, yang dapat menjadi sumber belajar tetapi belum menampilkan proses praktik secara langsung dan dinamis (Sari et al., 2025).

Penelitian lain mengembangkan media video pembelajaran pada materi tata rias pengantin, yang menunjukkan bahwa video dapat digunakan untuk menyajikan tahapan praktik secara lebih visual dan sistematis (Juniastuti et al., 2018). Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan media video tutorial yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran Tata Rias Pengantin Solo Putri.

Video tutorial memiliki karakteristik yang sesuai untuk mendukung pembelajaran Tata Rias Pengantin Solo Putri karena mampu memperlihatkan proses praktik secara langsung melalui unsur visual dan audio. Mahasiswa dapat mengamati setiap tahapan, memperhatikan detail teknik, serta mengulang bagian tertentu ketika mengalami kesulitan. Dalam materi Tata Rias Pengantin Solo Putri, penyajian melalui video dapat digunakan untuk memperjelas proses pembuatan paes, penataan sanggul, serta tahapan tata rias yang membutuhkan ketelitian. Dengan penyajian yang sistematis dan detail, mahasiswa dapat menggunakan video sebagai media pendamping ketika mempelajari maupun mempraktikkan materi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan media video tutorial Tata Rias Pengantin Solo Putri pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. Media yang dikembangkan diarahkan untuk menyajikan materi secara sistematis, jelas, dan rinci sehingga mahasiswa dapat mengamati tahapan praktik serta mengulang materi sesuai kebutuhan. Pengembangan media ini diharapkan dapat menjadi media pendukung dalam pembelajaran, khususnya dalam membantu mahasiswa memahami teknik Tata Rias Pengantin Solo Putri sesuai dengan pakem yang digunakan. Penelitian ini dilakukan karena belum tersedia media video tutorial yang secara khusus dikembangkan untuk kebutuhan pembelajaran Tata Rias Pengantin Solo Putri pada Konsentrasi Tata

Kecantikan, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Ganesha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Keterbatasan media pembelajaran berbasis video dan sarana praktik menyebabkan penyampaian serta penguasaan materi Tata Rias Pengantin Solo Putri, khususnya tahapan praktik secara menyeluruh, belum optimal.
2. Media yang tersedia belum memberikan tutorial yang lengkap dan detail, sementara keterbatasan waktu dosen dalam membimbing mahasiswa satu-persatu menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan memahami dan menguasai Teknik praktik tata rias pengantin Solo Putri.
3. Media yang tersedia belum menyajikan tahapan praktik secara lengkap dan detail sehingga mahasiswa kesulitan dalam mengikuti Teknik secara mandiri dan dosen membutuhkan waktu lebih memberikan bimbingan individual.
4. Keterbatasan waktu, ruang, sarana, dan prasaran, serta jumlah aksesoris dan busana menyebabkan ksesmpatan mahasiswa dalam melakukan praktik tata rias pengantin Solo Putri belum merata pembelajaran total *look* belum bisa dilaksanakan secara optimal.
5. Meskipun mahasiswa antusias mengikuti pembelajaran, keterbatasan waktu dan kesempatan praktik menyebabkan penguasaan tahap Tata Rias Pengantin solo Putri, khususnya paes, sanggul, dan tata rias wajah, belum optimal.

6. Media pembelajaran video yang ada pada platfrom YouTube kurang memadai karena penjelasan langkah-langkah tidak rinci, pengambilan gambar kurang detail.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan pembahasan yang dapat menyimpang dari fokus penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial Tata Rias Pengantin Solo Putri. Video tutorial yang dikembangkan hanya memuat tahapan tata rias sesuai pakem rias pengantin Solo Putri, mulai dari persiapan wajah, penerapan tata rias dasar, hingga tahap penyelesaian akhir. Penelitian ini tidak mengukur hasil belajar secara eksperimen, melainkan sampai pada tahap uji validasi media oleh para ahli. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa Program Studi Tata Kecantikan Universitas Pendidikan Ganesha yang menempuh mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. Penelitian ini tidak mencakup pengembangan media untuk tata rias pengantin dari daerah lain maupun aspek tata kecantikan di luar konteks tata rias pengantin.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah mengembangkan Media Video Tutorial Tata Rias Pengantin Solo Putri pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia?
2. Bagaimana tingkat validitas pengembangan media video tutorial Tata Rias Pengantin Solo Putri pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia pada

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Ganesha ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini Adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan media video tutorial Tata Rias Pengantin Solo Putri untuk Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia.
2. Untuk menganalisis tingkat kevalidtan media video yang dikembangkan Media Video Tutorial Tata Rias Pengantin Solo Putri pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia yang dikembangkan, berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, dan uji coba kelompok kecil.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritiis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan vokasi, khususnya pada pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran interaktif dalam bidang tata rias, serta memperkaya kajian teori mengenai efektivitas penggunaan media digital untuk mendukung proses pembelajaran praktik.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Mahasiswa

      Media video tutorial Tata Rias Pengantin Solo Putri ini dapat

membantu mahasiswa dalam memahami tahapan dan teknik tata rias secara lebih mudah, fleksibel, dan efektif, sehingga meningkatkan keterampilan praktik mereka.

b. Bagi dosen/Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang mendukung metode pengajaran dalam mata kuliah Tata Rias Pengantin, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efisien.

c. Bagi Program Studi Tata Kecantikan Undiksha

Penelitian ini dapat memberikan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa, serta menjadi sumber daya tambahan yang memperkuat kualitas pembelajaran pada program studi.